

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV
SDI NAMOSAIN**

Nanda Talita Chelzia Suy¹
Silvester P. Taneo²
Maxsel Koro³

¹²³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP-Undana
E-mail: nandasuy74@gmail.com

Abstract: This research aims to improve learning outcomes in class IV SDI Namosain by implementing the jigsaw type cooperative learning model. The method in this research is classroom action research through four stages, namely; planning, implementation, observation and testing, and reflection. The subjects of this research were 22 class IV students. This research is located at SDI Namosain, Kupang City. The research results showed that in cycle I as many as 13 students completed with a completion percentage of 59.09%. Meanwhile, 9 students did not complete with a completion percentage of 40.91%. Student observation results were 63.14 and teacher observation results were 72.7. In cycle II, 20 students completed with a completion percentage of 90.91% and there were only 2 students who did not complete with a percentage of 9.09%. Student observation results were 78.90, teacher observation results were 95.4. In this way, these 2 people will be given enrichment or additional learning by the teacher. Based on the research results, it can be concluded that using the jigsaw type cooperative model can improve learning outcomes for class IV students at SDI Namosain, Kupang City.

Keywords: Cooperative Type Jigsaw, Learning Outcomes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDI Namosain dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan melalui empat tahapan yakni; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV berjumlah 22 orang. Penelitian ini berlokasi di SDI Namosain Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I sebanyak 13 orang siswa tuntas dengan persentase ketuntasan 59,09%. Sedangkan 9 orang siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan 40,91%. Hasil observasi siswa sebesar 63,14 dan hasil observasi guru sebesar 72,7. Pada siklus II sebanyak 20 orang siswa tuntas dengan persentase ketuntasan 90,91% dan hanya terdapat 2 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 9,09%. Hasil observasi siswa sebesar 78,90 hasil observasi guru sebesar 95,4. Dengan demikian 2 orang ini akan diberikan pembelajaran pengayaan atau tambahan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDI Namosain Kota Kupang.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan proses pengkondisian individu untuk belajar. Untuk itu, dalam pembelajaran membutuhkan berbagai strategi, pendekatan, model maupun metode serta media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi. Asda (2022) menyatakan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi guna menunjang peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan dampak pengiring tercapainya suatu proses pembelajaran. Liunokas, dkk (2021) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa. Lebih lanjut, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin efektif penggunaan model pembelajaran oleh guru, semakin tinggi pula perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; Dimana hasil belajar tersebut mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang tidak boleh diabaikan oleh guru. Guru perlu menyeleksi dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan juga karakteristik siswa.

Bertolak dari hal di atas, kondisi yang berbeda berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa di kelas IV SDI Namosain Kota Kupang rata-rata hasil belajar siswa masih rendah (belum mencapai KKTP yaitu 70) pada mata Pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya; Dimana dari 22 siswa hanya 20% siswa yang tuntas sesuai dengan KKTP. Sedangkan, 80% sisanya belum mencapai KKTP.

Berdasarkan hasil analisis masalah, ditemukan penyebab rendahnya hasil belajar adalah kurangnya partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada materi Indonesiaku Kaya Budaya, guru hanya memberikan contoh dan mendefinisikan konsep-konsep yang ada secara langsung kepada siswa sehingga siswa tidak dapat mengingatnya dalam jangka waktu yang lama. Hal inilah yang berdampak pada rendahnya nilai siswa ketika dilaksanakan ujian.

Berdasarkan masalah tersebut maka guru perlu mendesain pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam mengkonstruksi konsep-konsep yang ada tentang Indonesiaku Kaya Budaya. Salah satu model pembelajaran yang dipandang relevan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; dimana melalui model ini siswa diberi kesempatan menjadi kelompok ahli untuk mempelajari dan mengeksplorasi konsep yang diberikan guru bersama teman sejawat dengan begitu melalui model ini pemahaman siswa terkait materi yang diberikan lebih mendalam dan memberikan peluang kepada siswa dalam kelompok dan terlibat secara aktif dalam mengeksplorasi materi yang diberikan. Marta (2017) membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*; lebih lanjut Fratiwi, dkk (2021)

dalam penelitiannya membuktikan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Model kooperatif tipe *jigsaw* sendiri memiliki keunggulan memberikan kepercayaan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi, meningkatkan kemampuan kolaborasi serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Intan, dkk: 2020; saeful : 2022). Sejalan dengan itu Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI AL- Khoeriyah Bojong Kab.Bogor”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam materi koperasi telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Di lihat dari pra tindakan, ketuntasan hasil prestasi belajar siswa baru mencapai 27,58%, nilai rata-rata 44,48. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 48,27% dengan nilai rata-rata 62,41. Selanjutnya, pada siklus II hasil prestasi siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 89,56% dengan nilai rata-rata 75,68. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Masriyah dengan judul “ Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPA”. Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari hasil pada siklus I nilai rata-rata pretest yaitu sebesar 4,31 dan nilai posttest sebesar 6,42. Dilanjutkan pada siklus II nilai rata-rata pretest sebelum digunakan model yaitu 4,57 dan menjadi 8,78 setelah dilakukan *posttest*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat yang terjadi sesudah adanya perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut Arikunto (2021). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas. Selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, PTK juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran, apakah sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi atau tidak. Melalui PTK guru dapat memilih dan menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelasnya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tentang Indonesiaku Kaya Budaya di kelas IV SDI Namosain Kota Kupang.

HASIL

Sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*, peneliti memberikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi Kekayaan Budaya Indonesia. Peneliti mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk presentase (%), secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Tes Pra Siklus Kelas IV SDI Namosain

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	80 – 100	-	-
2.	70 – 79	7	31,82%
3.	50 – 69	4	18,18%
4.	<50	11	50%
Jumlah seluruh siswa		22	100%
Jumlah yang tuntas		7	31,82%
Jumlah yang tidak tuntas		15	68,18%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 1 di atas, tampak bahwa tingkat ketuntasan belajar sebelum diadakan tindakan masih rendah. Persentase ketuntasan siswa 31,82% atau hanya 7 siswa yang tuntas dan persentase ketidaktuntasan siswa 68,18% atau 15 siswa yang belum mencapai KKTP dalam mata pelajaran IPAS tentang Indonesiaku Kaya Budaya. Tindakan pra siklus dinyatakan belum mencapai target karena nilai KKTP yang di tentukan yaitu 70.

Tabel 2 Perbandingan Aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Skor	Nilai Rata-rata
Siklus I	32	72,7
Siklus II	42	95,4

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dalam proses pembelajaran terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* memperoleh nilai rata-rata 72,7 dengan jumlah skor 32. Terjadi peningkatan pada siklus II dimana pada proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* memperoleh nilai rata-rata 95,4 dengan jumlah skor 42.

Tabel 3 Perbandingan Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata
Siklus I	389	63,14
Siklus II	486	78,90

Sumber : Olahan Peneliti

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran terlihat bahwa aktivitas siswa ketika pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* memperoleh nilai rata-rata 63,14 dengan jumlah skor 389. Terjadi peningkatan pada siklus II dimana memperoleh nilai rata-rata 78,90 dengan jumlah skor 486.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Tes Siswa

‘Hasil Tes Siswa	Persentase	Jumlah yang Tuntas	Ketercapaian
Siklus I	59,09%	13	Belum tercapai
Siklus II	90,91%	20	Tercapai

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4 di atas, siswa yang tuntas pada siklus 1 berjumlah 13 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 59,09%, karena sudah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang ditentukan sekolah yaitu 70. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 orang dengan persentase sebesar 40,91%, karena belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Terjadi peningkatan pada siklus II dimana pada siklus II 20 orang yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 90,91%..

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPAS tentang Indonesiaku Kaya Budaya, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDI Namosain Kota Kupang setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran adalah langkah-langkah sistematis yang menggambarkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan mutu atau proses dalam kegiatan belajar mengajar. Karena, di dalam dunia pendidikan siswa dapat dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh guru sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik Octavia (2020).

Manfaat model pembelajaran dirancang sebagai alat atau pedoman dalam pembelajaran, karena dalam merencanakan atau memilih model pembelajaran itu sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diterapkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw*, maka siswa akan terlibat secara aktif dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti telah melakukan penelitian sebanyak dua siklus untuk dapat melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas IV SDI Namosain Kota Kupang.

Penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I yaitu 59,09%. Adapun hal-hal yang dialami saat peneliti melakukan penelitian tindakan kelas antara lain, peneliti kurang optimal membimbing siswa dalam memahami materi yang diberikan, peneliti kurang optimal dalam mengawasi siswa dari tim ahli ketika menjelaskan materi yang dikuasainya kepada

kelompok asal, banyak siswa yang masih pasif dalam berdiskusi, serta kondisi kelas yang kurang kondusif.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan dimana hasil tes yaitu 90,91% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 31,82%. Peningkatan terjadi karena peneliti telah melakukan refleksi pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II sehingga siswa memperlihatkan perubahan sikap, tingkah laku, dan bertindak dalam pembelajaran.

Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa yang biasanya pasif dalam kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan lebih berani dalam berinteraksi antar teman sejawat serta siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan hasil belajar juga diikuti dengan meningkatnya aktivitas positif guru dan siswa. Hasil observasi guru pada siklus I dari observer yaitu dengan rata-rata 72,7 dan pada siklus II meningkat menjadi 95,4. Guru sudah memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sudah maksimal. Sedangkan hasil observasi pada siswa dari observer pada siklus I yaitu 63,14 dan pada siklus II hasil observasi meningkat menjadi 78,90. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru maupun siswa sudah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan baik.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* telah digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Mulyana pada tahun 2019 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI-AL Khoeriyah Bojong Kab. Bogor. Memperoleh hasil belajar 27,58% pada pra siklus sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 48,27% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,56%. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Maydi pada tahun 2017 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar dengan memperoleh hasil pada siklus I mencapai 60% dan meningkat pada siklus II yaitu 80%.

Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang telah dilaksanakan peneliti pada siswa kelas IV SDI Namosain Kota Kupang khususnya pada mata pelajaran IPAS tentang Indonesiaku Kaya Budaya dalam proses pembelajarannya terbukti dapat membantu siswa untuk

lebih aktif dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok untuk memahami materi guna mencapai tujuan pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SDI Namosain Kota Kupang dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui skor observasi aktivitas guru dan siswa yakni siklus I hasil observasi siswa yaitu 63,14 dan hasil observasi guru yakni 72,7 sedangkan pada siklus II hasil observasi siswa memperoleh nilai 78,90 dan hasil observasi guru memperoleh nilai 95,4. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 59,09%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase ketuntasan 90,91%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asda, Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*. Vol 2, Nomor 3 (halaman 160-174). Banda Aceh: Guru Madrasah Aliyah Negeri Model Banda Aceh.
- Fratiwi, dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Roll Depan. *Spotify Journal*. Vol 1, Nomor 1 (halaman 19-28). Mataram: Universitas Pendidikan Mandalika
- Intan, dkk. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 4, Nomor 3 (halaman 586-592). Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang
- Liunokas, dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Basicedu*. Vol 5, Nomor 6 (halaman 5542-5547). Soe: STKIP Soe
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Melalui Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 003 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*. Vol 1, Nomor 1 (halaman 45-54). Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Mulyana. (2016) Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI AL-Khoeriyah Bojong Kab. Bojong. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Octavia, S.A (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: De Publish.
- Saeful, K. (2022). Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*. *Jurnal Pakar Guru: Pembelajaran dan Karya Guru*. Vol 2, Nomor 2 (halaman 2189-195). Bandung: SMPN 4 Cileunyi, Bandung, Jawa Barat
- Siti. (2012) Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPA. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta